
Meningkatkan Antusias Membaca Peserta Didik melalui Teknik Membaca Nyaring (*Read Aloud*) pada Kelas IV di SD Inpres 1 Tondo Tahun 2024/2025

Nur Islah Amalia

PPG Calon Guru GKSD Universitas Tadulako

nurislamalia@gmail.com

ABSTRACT

The low enthusiasm of students in reading activities is one of the main challenges in Indonesian language learning at the elementary school level. Many students show a lack of interest when asked to read, especially when dealing with narrative texts that require understanding of plot and character development. This classroom action research aims to increase students' reading enthusiasm through the application of the read-aloud technique in narrative text material for Grade 4 students at SD Inpres 1 Tondo. The research involved 25 students and was conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model, which includes the stages of planning, action, observation, and reflection. The read-aloud technique was implemented to create a more engaging, interactive learning environment and to stimulate emotional connection to the texts. The results indicated a significant improvement in students' reading enthusiasm from cycle I to cycle II. Students became more active, motivated, and demonstrated greater interest in reading activities. It is concluded that the read-aloud technique is effective in increasing students' reading enthusiasm in narrative texts for Grade 4 learners.

Keywords: reading enthusiasm, read-aloud technique, narrative text

ABSTRAK

Rendahnya antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Banyak peserta didik kurang menunjukkan minat ketika diminta membaca, terutama saat menghadapi teks narasi yang cukup panjang dan memerlukan pemahaman alur.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan antusias membaca peserta didik melalui penerapan teknik membaca nyaring (*Read Aloud*) pada materi teks narasi di kelas 4 SD Inpres 1 Tondo. Subjek penelitian terdiri dari 25 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik membaca nyaring diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan mendorong keterlibatan emosional peserta didik terhadap isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusias membaca peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peserta didik terlihat lebih aktif, bersemangat, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Dapat disimpulkan bahwa teknik membaca nyaring efektif digunakan untuk meningkatkan antusias membaca peserta didik pada materi teks narasi di kelas 4.

Kata kunci: antusias membaca, membaca nyaring, teks narasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter belajar peserta didik, termasuk dalam keterampilan berbahasa. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah tumbuhnya minat dan antusiasme dalam kegiatan membaca. Membaca bukan hanya aktivitas mengenali huruf dan kata, melainkan proses memahami, merasakan, dan menghayati isi bacaan. Namun, di lapangan masih sering dijumpai rendahnya

antusiasme peserta didik terhadap kegiatan membaca, terutama pada materi teks narasi yang menuntut imajinasi, perhatian, dan keterlibatan emosional.

Kurangnya antusias membaca menjadi tantangan serius yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Peserta didik sering terlihat pasif, enggan membaca dengan suara lantang, dan cenderung tidak memahami isi bacaan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya variasi strategi pembelajaran membaca yang menarik, kurangnya pelibatan peserta didik dalam proses membaca aktif,

serta dominasi metode ceramah yang membuat kegiatan membaca terasa membosankan. Sebagai konsekuensinya, kemampuan memahami struktur teks, karakter tokoh, dan pesan moral dalam teks narasi menjadi tidak optimal.

Dalam konteks tersebut, perlu adanya pendekatan inovatif yang dapat memicu semangat dan antusiasme membaca peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah teknik membaca nyaring (read-aloud). Teknik ini menekankan pembacaan teks dengan suara lantang, intonasi, ekspresi, dan pelafalan yang tepat oleh guru maupun peserta didik secara bergantian. Membaca nyaring dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan pemahaman makna teks, dan membangun keterlibatan emosional dengan isi bacaan. Selain itu, teknik ini juga memberikan model membaca yang baik bagi peserta didik yang masih dalam tahap awal perkembangan literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, seperti Yuliana dan Budianti (2015), menyebutkan bahwa membaca nyaring memiliki

pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca dan pemahaman bacaan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa teknik ini membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam membaca, serta memfasilitasi interaksi sosial selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, teknik membaca nyaring sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran teks narasi yang membutuhkan pemahaman terhadap alur cerita dan perasaan tokoh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan antusias membaca peserta didik melalui penerapan teknik membaca nyaring pada materi teks narasi di kelas 4 SD Inpres 1 Tondo. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran membaca yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan antusias membaca peserta didik melalui penerapan teknik membaca nyaring pada materi teks narasi di kelas 4 SD Inpres 1 Tondo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Inpres 1 Tondo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca, khususnya dalam memahami teks narasi secara mendalam. Fokus tindakan difokuskan pada penggunaan teknik membaca nyaring sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan

mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan membaca.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati antusiasme, partisipasi, dan ekspresi peserta didik saat mengikuti kegiatan membaca nyaring. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan difokuskan pada indikator-indikator seperti keberanian membaca, keterlibatan dalam diskusi, respon terhadap bacaan, dan ekspresi saat membaca. Observasi dilaksanakan oleh guru kolaborator untuk menjaga objektivitas data.

Selain observasi, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, rekaman video saat pembelajaran membaca nyaring berlangsung, serta hasil kerja peserta didik seperti catatan pemahaman bacaan dan tanggapan terhadap teks. Dokumentasi ini bertujuan untuk

memberikan bukti otentik terhadap pelaksanaan tindakan serta mendukung proses refleksi dan analisis hasil di setiap siklus.

Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus serta sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan antusiasme membaca yang ditunjukkan oleh peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta, ditandai dengan keterlibatan aktif, ekspresi positif, dan keberanian membaca nyaring secara sukarela.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan antusias membaca peserta didik melalui teknik membaca nyaring pada materi teks narasi. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data utama dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap

perilaku peserta didik selama pembelajaran.

Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum menunjukkan antusiasme yang optimal dalam kegiatan membaca. Meskipun suasana kelas mulai lebih hidup dengan penerapan teknik membaca nyaring, beberapa peserta didik masih ragu atau malu untuk membaca lantang di depan teman-temannya.

Berikut adalah data hasil observasi antusias membaca peserta didik pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Observasi Antusias Membaca Peserta Didik pada Siklus I

No.	Indikator Antusias Membaca	Jumlah Peserta Didik (dari 25)	Persentase (%)	Kategori
1	Berani	13	52%	Cuku

	membaca nyaring di depan kelas			p
2	Memberikan ekspresi saat membaca (intonasi, mimik)	10	40%	Kurang
3	Fokus saat mendengarkan teman membaca	16	64%	Cukup
4	Terlibat aktif dalam diskusi isi bacaan	12	48%	Kurang
5	Tertarik dan senang mengikuti kegiatan	14	56%	Cukup

	membaca			
	a			
Rata-rata		52%		

Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa tampak antusias, namun belum merata pada seluruh kelas. Refleksi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif, seperti membaca berpasangan, ekspresi yang lebih ditonjolkan oleh guru, dan pemberian apresiasi secara terbuka kepada peserta yang aktif.

Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II, strategi pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Guru mulai memberi contoh membaca ekspresif, mengajak siswa membaca secara bergantian berpasangan, serta memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani. Selain itu, suasana pembelajaran dikondisikan lebih rileks agar siswa merasa nyaman untuk tampil membaca.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan antusias peserta didik dalam kegiatan membaca nyaring.

Tabel 2. Hasil Observasi Antusias Membaca Peserta Didik pada Siklus II

N o.	Indikator Antusias Membaca	Jumlah Peserta Didik (dari 25)	Persentase (%)	Kategori
1	Berani membaca nyaring di depan kelas	21	82%	Baik
2	Memberikan ekspresi saat membaca (intonasi, mimik)	19	76%	Baik
3	Fokus saat mendengarkan teman membaca	22	88%	Sangat Baik

a			
4	Terlibat aktif dalam diskusi isi bacaan	20	80%
5	Tertarik dan senang mengikuti kegiatan membaca	23	92%
Rata-rata		84%	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik membaca nyaring berdampak positif terhadap peningkatan antusiasme membaca peserta didik. Mereka tidak hanya lebih berani membaca di depan kelas, tetapi juga menunjukkan ekspresi dan keterlibatan emosional yang lebih kuat terhadap isi bacaan.

Pembahasan

Peningkatan antusias membaca dari siklus I ke siklus II menunjukkan efektivitas teknik membaca nyaring dalam

pembelajaran teks narasi. Teknik ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan teks, memperkuat keterampilan membaca ekspresif, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif baik sebagai pembaca maupun pendengar.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Widianita (2023) yang menyatakan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan keterlibatan afektif dan kognitif siswa. Selain itu, teknik ini juga membantu guru mengenali kemampuan membaca peserta didik secara individual dan memberikan umpan balik secara langsung.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas 4 SD Inpres 1 Tondo, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik membaca nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan antusias membaca peserta didik pada materi teks narasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta

didik dalam kegiatan membaca, keberanian membaca nyaring di depan kelas, serta meningkatnya ekspresi dan keterlibatan saat membaca dan mendiskusikan isi teks.

Pada siklus I, rata-rata antusias membaca peserta didik hanya mencapai kategori cukup, dengan beberapa indikator seperti ekspresi membaca dan partisipasi dalam diskusi masih tergolong rendah. Namun setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai kategori baik dan sangat baik pada sebagian besar indikator, dengan rata-rata antusias mencapai 84%.

Teknik membaca nyaring membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta membangun koneksi emosional dengan teks. Dengan demikian, teknik ini dapat menjadi alternatif strategi yang relevan untuk meningkatkan minat baca peserta didik khususnya dalam memahami teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Budianti, Y., & Yuliana, N. D.

(2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 34–40.

Kemmis, S., & McTaggart, R.

(1992). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.

Rika Widianita, D. (2023). Analisis

penggunaan media konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 materi pengukuran di SD Supriyadi 02 Kota Semarang. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.

Yuliana, N. D., & Budianti, Y.

(2015). Pengaruh teknik membaca nyaring terhadap minat dan pemahaman bacaan siswa SD. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 45–52.